

**SIKAP SISWA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 3  
PADANG MUTUNG KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH:**

**RISWARTANELTI  
10611002934**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**SIKAP SISWA TERHADAP GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS (SMAN) 3 PADANG MUTUNG KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana pendidikan islam  
(S.Pd. I)



Oleh

**RISWARTANELTI**  
**NIM: 10611002934**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1431 H/ 2010 M**

## ABSTRAK

**Riswartanelti,(2011): Sikap Siswa Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam PAI Di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 3 Kampar.**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kampar yang terletak di jalan Rumbio–Kebun Durian Km.1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, dan waktu penelitian ini memakan waktu selama 6 bulan mulai bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sikap siswa terhadap guru PAI dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap siswa di SMAN 3 Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap guru PAI dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMAN 3 Kampar.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan tujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap guru PAI dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa di SMAN 3 Kampar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Adapun ukuran secara kuantitatif ditentukan berdasarkan hasil persentase jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut :

76 – 100% dikategorikan baik

46 – 75% dikategorikan kurang baik

0 – 45% dikategorikan tidak baik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar dikategorikan kurang baik dengan jumlah jawaban responden 54,2% yang terletak diantara 46–75%. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kepribadian guru yang tidak mencerminkan suritauladan, faktor kurangnya perhatian dan bimbingan dari Kepala Sekolah.

## ABSTRAK

### **Riswartanelti (2011): Students' Attitude to the Teacher of Islamic Education at State Senior High School 3 Kampar.**

This research was held at State Senior High School 3 Kampar which is located at Rumbio-Kebun Durian KM1 Padang Mutung Village, district of Kampar, and this research is held along six months, started since February 2010 till July 2010.

The formula of this research is how the students' attitude to teacher of Islamic education is and what the factors influenced students' attitude to teacher of Islamic education at State Senior High School 3 Kampar.

The aim of this research is to know students' attitude to the teacher of Islamic education in Islamic education and the factors influenced students' attitude teacher of Islamic education at State Senior High School 3 Kampar.

To analysis the data by using qualitative descriptive technique it is aimed to know students' attitude to the teacher of Islamic education in Islamic education and to find out the factors influenced students' attitude teacher of Islamic education at State Senior High School 3 Kampar. This research uses the formula of percentage

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .$$

While the measurement on the way quantitative is determined based on the result of respondents answer percentage with the following specifications:

76-100% is categorized good

46-75 is categorized weak

0-45 is categorized not good

The result of research students' attitude teacher of Islamic education at State Senior High School 3 Kampar is categorized weak with the total number respondents' answers 54,2% which is between 46-75%. While the factors influenced it are, teachers' personality which does not show good example for students, less of attention and guidance from the principal.

## ملخص

ريسوار تانيلتي (2011): موقف التلاميذ إلى معلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار.

انعقد هذا البحث في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار في شارع رمبيو كيبون دريان كيلو متر 1 بقرية فاداغ موتوغ منطقة كمبار, وعقد هذا البحث طوال ستة أشهر, بدئ من شهر فبراير 2010 إلى شهر يوليو 2010.

رموز مسألة هذا البحث كيف كان موقف التلاميذ إلى معلم التربية الإسلامية و العوامل التي تؤثر موقف التلاميذ إلى معلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار . غرض هذا البحث لمعرفة كيف موقف التلاميذ إلى معلم التربية و العوامل التي تؤثر موقف التلاميذ إلى معلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار.

في تحليل البيانات استخدمت التقنية الوصفية و النوعية اهدفت لمعرفة موقف التلاميذ في إلى معلم التربية الإسلامية و البحث عن العوامل التي تؤثر موقف التلاميذ إلى معلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار. استخدم في هذا البحث استخدمت الباحثة رموز النسبة المئوية  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  .

المقياس على طريقة كمية مقررة مستندا إلى حصول النسبة المئوية من أجوبة المجيبين كما الآتي:

بديل الأجوبة:

100-76 في المائة يصنف جيدا

75-46 في المائة يصنف ضعيفا

45-0 في المائة مردودا

من حاصل البحث يدل على أن موقف التلاميذ إى معلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية رقم 3 كمبار يصنف ضعيف بعدد أجوبة المجيبين 2،54 في المائة حيث وقع بين 46-75 في المائة. العوامل التي تؤثرها عدم القدوة الحسنة من المدرس، قلة الاهتمام من مدير المدرسة.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	
PENGESAHAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAK. ....	
PERSEMBAHAN .....	
MOTTO .....	
DAFTAR ISI.....	
DATAR TABEL .....	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Penegasan Istilah ..... 7
	C. Permasalahan..... 8
	1. Identifikasi Masalah..... 8
	2. Pembatasan Masalah ..... 9
	3. Rumusan Masalah ..... 9
	D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 9
	A. Tujuan Penelitian..... 9
	B. Manfaat Penelitian..... 10
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Sikap..... 11
	1. Pengertian Sikap..... 11
	2. Teori Sikap..... 15
	3. Fungsi Sikap..... 16
	4. Komponen Sikap..... 16
	5. Skala Sikap..... 19
	6. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap..... 20
	7. Ciri- ciri sikap ..... 23
	B. Penelitian yang Relevan ..... 24
	C. Konsep Operasional..... 25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
	A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 27
	B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 27
	C. Populasi dan Sampel ..... 27
	D. Teknik Pengumpulan Data..... 29
	E. Teknik Analisis Data ..... 30
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
	A. deskriptif Setting Penelitian ..... 31
	B. Penyajian Data..... 38
	C. Analisis Hasil Penelitian..... 48
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan ..... 53
	B. Saran ..... 53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menuntut perhatian dari banyak pihak. Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dan di rumah tangga bahkan di masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara formal akan melibatkan pihak guru, murid, sarana prasarana, kurikulum peran serta orang tua dalam membantu pembiayaan anak-anaknya.

Dalam kaitannya tujuan pendidikan di sekolah untuk pertumbuhan kepribadian, menurut Ary.H. Gunawan mengemukakan bahwa fungsi sekolah terhadap perkembangan anak yang berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai tata usaha. Anak memperoleh pendidikan formal berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap terhadap bidang atau mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah kepribadian yang tekun dan rajin belajar disertai keinginan atau meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya. Sebaliknya, akibat berinteraksi dengan teman-teman sekolah yang kurang tertib, pembolos, malas belajar dan kurang dapat mengendalikan diri untuk mengatasi sikap yang tidak akademis dalam pelajaran.<sup>1</sup>

Begitu juga halnya pendidikan yang dilaksanakan di SMAN 3 Kampar jelas akan menuntut peran serta aktif terutama dari guru sebagai pengasuh dan pembimbing para siswa. Oleh sebab itu, guru sangat penting dalam proses belajar mengajar bahkan dalam menuntut keberhasilan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nana Sudjana menyatakan : ” Guru menempati kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ary.H.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000 hal. 57

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989 hal. 14

Dengan demikian kedudukan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah, baik dalam melaksanakan kurikulum, membimbing siswa, menanamkan nilai-nilai agama maupun dalam memberikan contoh yang baik.

Para siswa dengan sengaja akan mentransformasikan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dan akan meniru segala tindak tanduk gurunya. Oemar Hamalik mengatakan: "Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya. Pengalaman menunjukkan bahwa motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus, itu semua bersumber dari sikap guru."<sup>3</sup>

Kemudian sikap siswa terhadap guru baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar, haruslah menunjukkan sikap yang hormat dan santun.

Sehubungan tentang sikap di atas tidak terlepas dari pembicaraan dengan tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk tingkah laku seseorang pada suatu objek atau perangsang, dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Sikap seseorang akan mempengaruhi bagaimana tindakan atau perbuatan yang akan diambilnya.

Apabila sesuatu objek menarik bagi seseorang individu maka ia akan bersikap positif terhadap objek tersebut, namun sebaliknya jika sesuatu objek itu tidak menyenangkan bagi seseorang individu, maka dengan sendirinya sikap individu akan cenderung bersifat negatif terhadap objek tersebut. Dengan pernyataan di atas, bagi para peserta didik, diupayakan agar mereka bersikap positif terhadap pelajaran, guru, sekolah, aktivitas belajar dan kegiatan pendidikan lainnya.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992 hal. 35

Hal ini akan berpengaruh besar terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Oleh karena itu sikap perlu dibimbing, diarah serta dikembangkan salah satu unsur yang dapat mengarahkan sikap siswa adalah guru. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Dalam kaitan ini menurut Ary H. Gunawan “peranan guru adalah administrator, informatory, konduktor, dan sebagainya yang harus berkelakuan menurut harapan masyarakat, para guru sebagai pendidik dan pembangunan generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara”.<sup>4</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat berperan penting membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan untuk selanjutnya.

Seseorang anak merupakan suatu sosok yang unik dan kompleks. Namun cenderung lugu dan murni. Sehingga untuk membentuk karakter anak yang lebih baik dibutuhkan metode penanganan serta cara didik yang benar, tetapi tidak menghilangkan karakter anak. Anak merupakan tanggung jawab keluarga dan pengajar dalam rangka membina dan mendidik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yakni suasana belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan mengatur proses belajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan didalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

---

<sup>4</sup> Ary.H.Gunawan , *Op .Cit*, Hal. 59

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar “ Didalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan suatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun lingkungannya”.<sup>5</sup>.

Namun demikian nampak jelas bahwa guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas sebagai penyampaian ilmu semata, akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab atas seluruh perkembangan pribadi siswanya. Karena itu guru harus mampu menciptakan dan menunjukkan peranannya dalam proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar efektif dan memberi dorongan kepada siswa agar mempunyai semangat belajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor artinya guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar.<sup>6</sup>

Di samping mengetahui ilmu atau bahan yang diajarkannya, tugas dan tanggung jawab guru itu juga meliputi tanggung jawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, kesan yang positif mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Apabila seseorang guru berhasil dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka ia akan mendapat kesan positif dari siswanya. Sebaliknya guru yang tidak mampu secara baik menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka tidak bisa dihindari bahwa kesan negatif akan melekat dari siswa siswinya. Oleh karena itu secara tegas Muhammad Ali menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut

---

90 <sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azman, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000 hal.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 2009 hal. 12

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal.15

untuk memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara efektif.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kampar (SMAN) merupakan salah satu pusat kegiatan belajar mengajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menimba ilmu pengetahuan, memperoleh keterampilan dan memperbaiki sikap, baik sikap terhadap guru, teman dan orang tua. Oleh sebab itu di sekolah harus terjalin interaksi atau hubungan yang baik antara guru dengan siswa dengan cara saling menunjukkan sikap yang baik. Dalam hal ini siswa bersikap hormat terhadap guru dan guru bersikap kasih sayang dan menghargai muridnya.

Dengan adanya sikap yang baik antara guru dan siswa, guru akan mudah melaksanakan pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menciptakan sikap yang baik, dibutuhkan aksi dan reaksi yang positif dari kedua belah pihak yang berinteraksi, guru dan siswa.

Kasus yang biasa terjadi, guru tidak mendapatkan respon yang positif dari siswanya pada saat membangun suatu sikap yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena kesalahan guru dalam melakukan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang tidak sesuai atau karena sistem dan tradisi lingkungan yang tidak mendukung. Misalnya, pendidikan dimana sebagian guru dan siswa berada di satu kompleks, keakraban yang terjalin sangat mengental antar sesama mereka yang berakibat menganggap asing guru yang berasal dari luar walaupun guru tersebut sudah masuk ke dalam institusinya. Atau siswa lebih diarahkan untuk belajar agama sehingga mereka melecehkan pelajaran umum.

---

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996 hal. 93

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa siswa masih ada sikapnya yang kurang sopan, hormat, terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa masih ada yang tidak menegur guru PAI.
- b. Sebagian siswa tidak mendengarkan nasehat guru PAI.
- c. Sebagian siswa masih ada yang enggan sewaktu guru PAI memanggilnya
- d. Sebagian siswa kurang sopan santun dalam berbicara dengan guru PAI .

Berdasarkan latarbelakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“SIKAP SISWA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 3 PADANG MUTUNG KABUPATEN KAMPAR”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar dapat memahami judul penelitian ini secara tepat, perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut :

1. Sikap. Istilah “Sikap” mempunyai banyak arti, di antaranya “berdiri sendiri”. Sikap juga berarti siap mengambil keputusan, cara memecahkan masalah, dan ciri khas seseorang yang tampak secara lahiriyah.<sup>9</sup> Sikap adalah produk dari sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian sikap yang digunakan dalam peneliti ini adalah “ Kesiapan merespon yang sifatnya positif dan negatif terhadap suatu objek terhadap guru Pendidikan Agama Islam”.
2. Siswa adalah anak didik yang mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Ganesa, 1990 hal . 519

<sup>10</sup> Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung:Ghalia Indonesia, 2001 Hal. 85

3. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>11</sup>Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Kampar.
4. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus diajarkan lembaga pendidikan SLTP dan SMA sebagai khasanah dalam bersikap dan bertingkah laku.

Dari penegasan istilah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah ingin mengetahui sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kampar dan faktor- faktor apa yang mempengaruhinya.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sikap siswa terhadap guru PAI Di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana aktifitas siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar?
- c. Bagaimana ketuntasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kampar?
- d. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar?

#### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar?

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990 hal. 228

- b. Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar?

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan



pikiran dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang Tarbiyah dan Keguruan.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru bidang studi tentang pentingnya sikap siswa yang baik terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk membentuk sikap positif terhadap guru PAI di sekolah.
- d. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan hubungan yang positif dan menjalin silaturahmi antar siswa, dan pihak- pihak di sekolah.
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Sikap

##### 1. Pengertian Sikap

Menurut Louis Thurstone:

Sikap adalah suatu kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Pada tahun 1931, Thurstone mengemukakan sikap adalah menyukai atau menolak suatu obyek. Pendapat Thurstone itu menunjukkan bahwa sikap berkenaan dengan : 1) pengaruh, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) positif dan negatif terhadap suatu obyek psikologis.<sup>1</sup>

Relevan dengan Thurstone menyatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan bertindak kearah menerima atau menolak suatu faktor lingkungan.<sup>2</sup> Begitu juga dengan Gerungan menyatakan :

“ attitude dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap obyek, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek tertentu. Jadi Attitude itu dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Attitude itu senantiasa terarah kepada suatu hal, dan suatu obyek. Dengan demikian, tidak ada sikap tanpa ada obyek.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Gerungan menyatakan: Sikap selain terarah kepada benda-benda, orang-orang, juga peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai dan lain-lain.<sup>4</sup>

Sikap dengan pengertian diatas, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh atau dipelajarinya sepanjang perkembangan seseorang dalam hubungan dengan obyeknya. Kedua, sikap dapat berubah-

---

<sup>1</sup> Daniel J. Mueeler, *Measuring Social Attitude: A Handbook For Researchers and Partitional*, Terjemahan Eddy Soewardi Karta Widjaja Cet II. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 34.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hal. 4

<sup>3</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* Edisi II, Cet XIII. Bandung :Eressco, 1996 hal. 149

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hal. 150

rubah karena itu sikap dapat dipelajari. Ketiga, sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal tertentu. Jadi sikap dapat berkenaan dengan satu obyek saja, tetapi dapat juga berkenaan dengan sederetan obyek-obyek serupa. Keeempat, sikap mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan.<sup>5</sup>

Setiap orang memiliki sikap yang paling berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung pada pengalaman dan hasil interaksi atau hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini mengandung makna sesungguhnya sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan terbentuk akibat hubungan dengan objek dilingkungannya. Sikap selalu berhubungan dengan perilaku yang sebagian besar menentukan bagaimana menghadapi lingkungan. Sikap merupakan gambaran dari kecenderungan untuk merespon dalam cara tertentu terhadap objek lingkungannya.

Sikap adalah produk dari proses sosialisasi diantara seseorang berinteraksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya.<sup>6</sup> Pada dasar sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengugah motif untuk bertindak laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup. Sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui area netral kearah negatif.

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Bruno (1987) sebagaimana yang diikuti dalam buku Muhibin Syah sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang

---

<sup>5</sup> Daniel J. Mueeler, *Op. Cit*, hal. 28

<sup>6</sup> Mar'at, *Loc. Cit*,

tertentu.<sup>7</sup> Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasi perasaannya kepada orang lain ( melalui perilaku).<sup>8</sup>

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Jadi disini makna sikap terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang- undang Pemilu, sikap terhadap sistem kompanye dan lain- lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup. Cadno mendefinisikan sikap sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007 hal. 120

<sup>8</sup> Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT. Indeks, 2007 hal. 50

*Attitude entails an existing predisposition to response to social objects which, in interaction with situational and other dispositional variables, guides and directs the overt behavior of the individual.*<sup>9</sup>

Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya ia menyukai atau tidak menyukainya, menyenangkan atau tidak menyenangkannya, menyetujui atau tidak menyetujui.

Oleh karena itu, tindakan seseorang akan berkenaan dengan objek begitu juga atas peranan guru sebagai leader dalam perubahan sikap. Dalam hubungan ini Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi.<sup>10</sup>

Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.

Berdasarkan konsep diatas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negatif terhadap guru dalam Pendidikan Agama Islam.

## **2. Teori Sikap**

Sikap merupakan unsur psikologis, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologis. Banyak

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hal. 34

<sup>10</sup> S. Nasution, *Asas -Azaz Kurikulum*. Bandung: Terate, 1978 hal. 58

psikolog baik psikolog pendidikan, sosial pendidikan dan belajar mengemukakan pengertian tentang sikap. Konsep sikap yang dikemukakan para ahli antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Akan tetapi, terdapat kesamaan pandangan pada pengertian sikap yang beragam itu. Kesamaan pandangan itu terlihat dimana dalam berbagai pengertian tentang sikap, hampir semua para ahli berpendapat bahwa sikap individu terkait dengan suatu obyek. Oleh karena itu, sikap selalu berkenaan dengan penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek. Apabila suatu obyek diterima oleh seseorang, maka munculah sikap positif pada orang tersebut, sebaliknya apabila suatu obyek ditolak oleh seseorang, maka munculah sikap negatif pada orang yang bersangkutan.

Dengan demikian peranan sikap terhadap guru PAI adalah apabila seseorang siswa memiliki sikap positif terhadap guru PAI ia akan menjalin hubungan akrab dengan guru PAI tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang siswa memiliki sikap negatif terhadap guru PAI ia akan cenderung jauh dalam menjalin hubungan silaturahmi dan nantinya akan berpengaruh terhadap keinginan yang akan dicapai.

### **3. Fungsi Sikap**

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai alat penyesuaian diri.
- b. Sebagai alat pengatur tingkah laku.
- c. Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- d. Sebagai pernyataan kepribadian dan perubahan.<sup>11</sup>

Hubungan antara sikap dan tingkah laku adalah meliputi sebagai berikut, yang berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Warner dan De Fleur (1969) diidentifikasi adanya tiga postulat, yakni:

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978 hal.5

- a. Postulat keajegan(consistency), sikap verbal merupakan alasan yang masuk akal untuk menduga apa yang akan dilakukan oleh seseorang bila ia berhadapan dengan objek sikapnya. Dengan kata lain ada hubungan antara sikap dan tingkah laku.
- b. Postulat ketidak ajegan( inconsistency), postulat membantah adanya hubungan yang konsisten antara sikap dan tingkah laku.
- c. Postulat konsistensi kontingen( postulat ketidak ajegan yang tidak tentu), postulat ini mengusulkan bahwa antara sikap dan tingkah laku tergantung pada faktor-faktor situasi tertentu variabel antara.<sup>12</sup>

#### 4. Komponen – komponen Sikap

Adapun komponen - komponen yang terdapat dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- a. Komponen Kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap siswa terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang ukurannya, secara pelepasannya, jumlah kepala nuklir pada setiap rudal dan beberapa keyakinan tentang negara- negara yang mungkin memikinya, daya hancurnya.
- b. Komponen Afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Misalnya, kekhawatiran akan terjadi penghancuran oleh nuklir pada kehidupan manusia. Keyakinan negatif ini akan menghasilkan penilaian negatif pula terhadap nuklir.
- c. Komponen Perilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka ada kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.<sup>13</sup>

Sikap adalah merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sikap merupakan suatu yang dipelajari, sikap juga menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada umumnya rumusan tentang sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk merespons terhadap suatu situasi.

Rumusan diatas menyatakan bahwa sikap mengandung arti tiga komponen yaitu, Kognitif, Afektif, Konatif. Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan dengan perasaan positif dan perasaan negatif. Orang mempunyai

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999 hal. 178

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit*, hal. 56

sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif terhadap objek yang tidak bernilai dalam pandangannya atau merugikannya.<sup>14</sup>

Yang dimaksud dengan sikap positif dan sikap negatif suatu objek adalah:

- a. Sikap positif yaitu, sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.
- b. Sikap negatif yaitu, sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berada.

Sikap positif atau negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma. Orang tidak akan selalu akan tahu apakah sikap seseorang positif atau negative tanpa mengetahui norma yang berlaku. Oleh karena itu untuk menentukan apakah sikap itu positif atau negatif perlu dikonsultasikan dengan norma yang berlaku.

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, diantaranya:

- a. Melalui pengalaman berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam
- b. Melalui imitasi yaitu, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula disengaja. Peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif dari pada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau suatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasri suatu keterkaitan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, mengidentifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995 hal. 188

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal. 190



Corey juga telah menyarankan suatu metode yang menarik untuk mengenali serta memeriksa sikap anak-anak dalam kelas. Kelas diminta untuk menulis pernyataannya yang mengatakan ukuran-ukuran dan perasaan-perasaan sebenarnya terhadap persoalan, suatu rombongan atau seseorang.

## **5. Skala sikap**

Bentuk-bentuk skala sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, diantaranya yang sering digunakan yaitu:

### **a. Skala Guttman**

Skala guttman adalah pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu : ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; “positif-negatif” dan lain-lain.<sup>16</sup>

### **b. Skala Likert**

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Artinya indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapi sangat negatif, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dari selau sampai tidak pernah, dari sangat baik sampai sangat tidak baik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 139

### c. Skala Diferensial Semantik

Skala diferensial semantik adalah pengukuran yang berbentuk semantic differential dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda atau checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak pada bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak pada bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang.<sup>18</sup>

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Pembentukan perubahan atau perkembangan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan, perubahan dan perkembangan sikap senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam maupun diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap baru. Dengan demikian, perubahan dan pembentukan sikap terkait dengan faktor dari luar dan dalam. Faktor dari dalam individu misalnya efektifitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatian untuk menerima atau menolak pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.<sup>19</sup>

Sementara itu menurut Syaifuddin Azwar, banyak hal yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah :

- a. Pengalaman pribadi.
- b. Kebudayaan
- c. Orang lain yang dianggap penting.
- d. Media massa
- e. Lembaga pendidikan
- f. Faktor emosi yang ada dalam diri individu.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 135

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 140

<sup>19</sup> Gerungan, *Loc. Cit*,

<sup>20</sup> Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* . Yogyakarta: Liberty, 1988 hal.24.

Kemudian menurut Ngalim Purwanto : ” Tiap-tiap orang berbeda dalam menanggapi suatu rangsangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan.”<sup>21</sup>

Dalam pembentukan sikap dapat pula terjadi melalui :

- a. Adopsi, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan, secara bertahap diserap dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
- b. Deferensiasi, yaitu dengan bertambahnya intelegensi, bertambahnya usia, maka da hal-hal yang dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri terlepas dari jenisnya, terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
- c. Integrasi, yaitu pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. pengalaman-perngalaman yang trauma dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.<sup>22</sup>

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya sikap pada diri seseorang sangat banyak. Hal ini tergantung pada pengetahuan dan pengalaman seseorang individu, baik pengalaman fisik maupun pengalaman psikisnya, begitu juga pengalaman pribadi dan lingkungannya.

Dalam proses perubahan sikap ada tiga tahapan yang dilalui yaitu:

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1987 hal.142

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 95-96

- a. Perhatian, pada tahap pertama ini terdapat kegiatan-kegiatan dari komponen kognisi yang memberikan informasi. Informasi ini diproses melalui pengalaman yang telah ada pada diri individu. Pada tahapan ini belum memberikan arti apa-apa yang belum sampai pada tahapan introfeksi.
- b. Pengertian, pada tahapan kedua ini terjadi proses "ngerti" yakni tentang konsep yang telah dibuat.
- c. Penerimaan, pada tahapan ketiga ini terjadi suatu keyakinan terhadap penerimaan tadi, kemudian nampaklah reaksi berupa perubahan sikap.

Dalam proses sikap banyak hal yang mempengaruhinya. Pada garis besarnya ada faktor pengambat dan faktor penunjang.

a. Faktor-faktor pengambat

- 1) Stimulus yang bersifat indeferent sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.

- 2) Tidak memberikan harapan untuk masa depan

- 3) Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut.

b. Faktor-faktor penunjang

- 1) Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah imbalan dan hukuman dimana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai dengan imbalan dan hukuman.
- 2) Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga terdapat perubahan dalam sikap.

3) Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.<sup>23</sup>

## **7. Ciri- Ciri Sikap**

Adapun ciri-ciri sikap itu adalah:

- a. Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya. Jadi sikap itu dapat berubah-ubah.
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek.
- c. Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi.
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.
- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan faktor motif.<sup>24</sup>

Berdasarkan ciri-ciri sikap diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir, maka ia terbentuk dalam perkembangan individu. Seterusnya sikap ini dapat dipelajari dan juga memahami perubahan.
- b. Sikap dapat berkenaan suatu objek saja tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
- c. Sikap terhadap suatu objek tertentu selalu ada perasaan yang menyertainya baik perasaan positif atau perasaan negatif.
- d. Sikap disamping mempunyai segi perasaan juga mempunyai segi motivasi. Maksudnya adalah sikap itu memiliki daya pendorong bagi individu untuk bertindak atau berbuat secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain

---

<sup>23</sup> Mar'at, *Loc. Cit*,

<sup>24</sup> Slameto, *Loc. Cit*,

penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain – desain yang telah dilaksanakan.

Pada tahun (2006) Wardanis meneliti tentang “sikap siswa dalam pembelajaran akidah ahklaq di MTSN Kabupaten Kampar ” hasil penelitian tersebut yaitu : dimana sikap siswa dalam pembelajaran akidah ahklaq dikategorikan cukup baik.

Pada tahun (2005) Ahmadi meneliti tentang “ sikap siswa non muslim dalam proses pembelajaran Tulisan Arab Melayu di SDN 011 Kecamatan Pangkalan Kerinci” hasil penelitian tersebut yaitu : dimana sikap siswa non muslim dalam proses pembelajaran Tulisan Arab Melayu dikategorikan positif.

Pada tahun (2004) Helmis meneliti tentang “ Sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMU Negeri Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ” hasil penelitian tersebut yaitu : dimana sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI dikategorikan positif.

Kemudian tahun (2005) Painah dengan judul “ Sikap siswa terhadap aktifitas keagamaan pada mata pelajaran Aqidah Ahklak di MAN Pekanbaru” hasil penelitian tersebut yaitu : dimana sikap siswa terhadap aktifitas keagamaan pada mata pelajaran akidah ahklaq dikategorikan positif.

Peneliti terdahulu menyinggung persoalan mengenai sikap siswa terhadap aktifitas keagamaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar, walaupun peneliti terdahulu sudah ada meneliti judul yang penulis teliti tetapi pada dasarnya persoalan yang diangkat tetap berbeda karena lokasi dan permasalahannya sangat berbeda juga. Atas alasan ini penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian dengan memfokuskan pada sikap siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kampar.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dimaksud di sini adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelum ini. Dalam konsep operasional ini akan dikemukakan sikap siswa terhadap guru PAI.

Untuk menyaring data sesuai dengan masalah-masalah diatas maka ukuran secara kuantitatif ditentukan berdasarkan hasil persentase jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut : sikap siswa terhadap guru PAI dikatakan “ Baik ” apabila mencapai 76 – 100% dan sikap siswa terhadap guru PAI dikatakan “ kurang baik ” 46 – 75%, sikap siswa terhadap guru PAI dikatakan ” tidak baik ” apabila mencapai 0- 45%.<sup>25</sup>

Adapun indikator sikap positif siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.
2. Menghormati guru dengan mengikuti nasehatnya.
3. Berbicara sopan dengan guru PAI.
4. Membantu guru PAI pada saat guru PAI meminta bantuan.
5. Datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.
6. Patuh dan taat kepada guru PAI

Bersikap lemah lemas

7. <sup>1</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Y but kepada guru PAI

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut:

1. faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri seperti motivasi, minat, keinginan, kecerdasan.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka cipta, 2006 hal. 344

2. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia seperti faktor teman, keluarga, guru dan sebagainya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar yang terletak di jln. Rumbio – Kebun Durian Km.1 desa Padang Mutung Kecamatan Kampar dan kabupaten Kampar. Dalam rentan waktu dari bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa SMAN 3 Padang Mutung Kabupaten Kampar yang berjumlah 513 orang siswa sebagaimana pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Gajah Mada, 2006 hal. 47

Kelas	Klasifikasi Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
1	1.1	18	17	35	176
	1.2	20	17	37	
	1.3	15	18	33	
	1.4	17	19	36	
	1.5	21	14	35	
2	2. IPA 1	15	17	32	164
	2. IPA 2	18	13	31	
	2. IPS 1	17	16	33	
	2. IPS 2	20	15	35	
	2. IPS 3	19	14	33	
3	3. IPA 1	18	16	34	173
	3. IPA 2	20	16	36	
	3. IPS 1	15	17	32	
	3. IPS 2	21	14	35	
	3. IPS 3	18	18	36	
Jumlah Siswa :					513

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat – sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan ketika kelas 3 melaksanakan UAN serta kelas 1 masih tergolong siswa baru maka yang mungkin diteliti hanyalah kelas 2 yang terdiri dari 5 lokal yang berjumlah 164 orang. Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Purposive Sampling (Pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang nantinya akan dijadikan responden tertentu.

Karena populasi penelitian ini tersebar di 5 kelas, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sample di mana untuk setiap lokal ditarik sebanyak 10 sampel (10%). Untuk menentukan, sampel yang 10 orang digunakan teknik Random Sampling. Jadi, dapat disimpulkan penulis hanya mengambil sampel sebanyak 50 orang. Hal

itu dilakukan agar sampel yang terpilih dapat mewakili atau refrefentatif terhadap seluruh karakteristik populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi adalah penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi oleh guru PAI atau obyek diteliti. Teknik ini digunakan untuk data primer dari sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan 1 X 5 pertemuan dengan jumlah 5 kali observasi.
2. Wawancara adalah mengadakan tanya jawab langsung kepada Kepala Sekolah dengan tatap muka terutama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.<sup>2</sup>Dokumentasi juga mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, dan agenda untuk memberi data pendukung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan bukan penelitian korelasi maka, teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dipilah antara data kualitatif dengan kuantitatif.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 100.

Terhadap data yang bersifat kualitatif akan dilakukan, pemisahan berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran akan diproses dengan cara menjumlahkannya lalu membandingkannya dengan jumlah yang diharapkan. Selanjutnya ditetapkan dengan persentase.<sup>3</sup>

dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^4$$

Keterangan rumus :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Nilai

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta RinekaCipta, 1991 hal.

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004 hal. 18-19

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Pada mulanya di Kecamatan Kampar ini hanya terdapat dua Sekolah Menengah yang sudah Negeri, yaitu SMAN 1 Kampar dan SMAN 2 Air Tiris. Pada tahun pelajaran 2001/2002 penerimaan siswa baru membludak, sehingga kedua sekolah tersebut tidak dapat menampung semuanya.

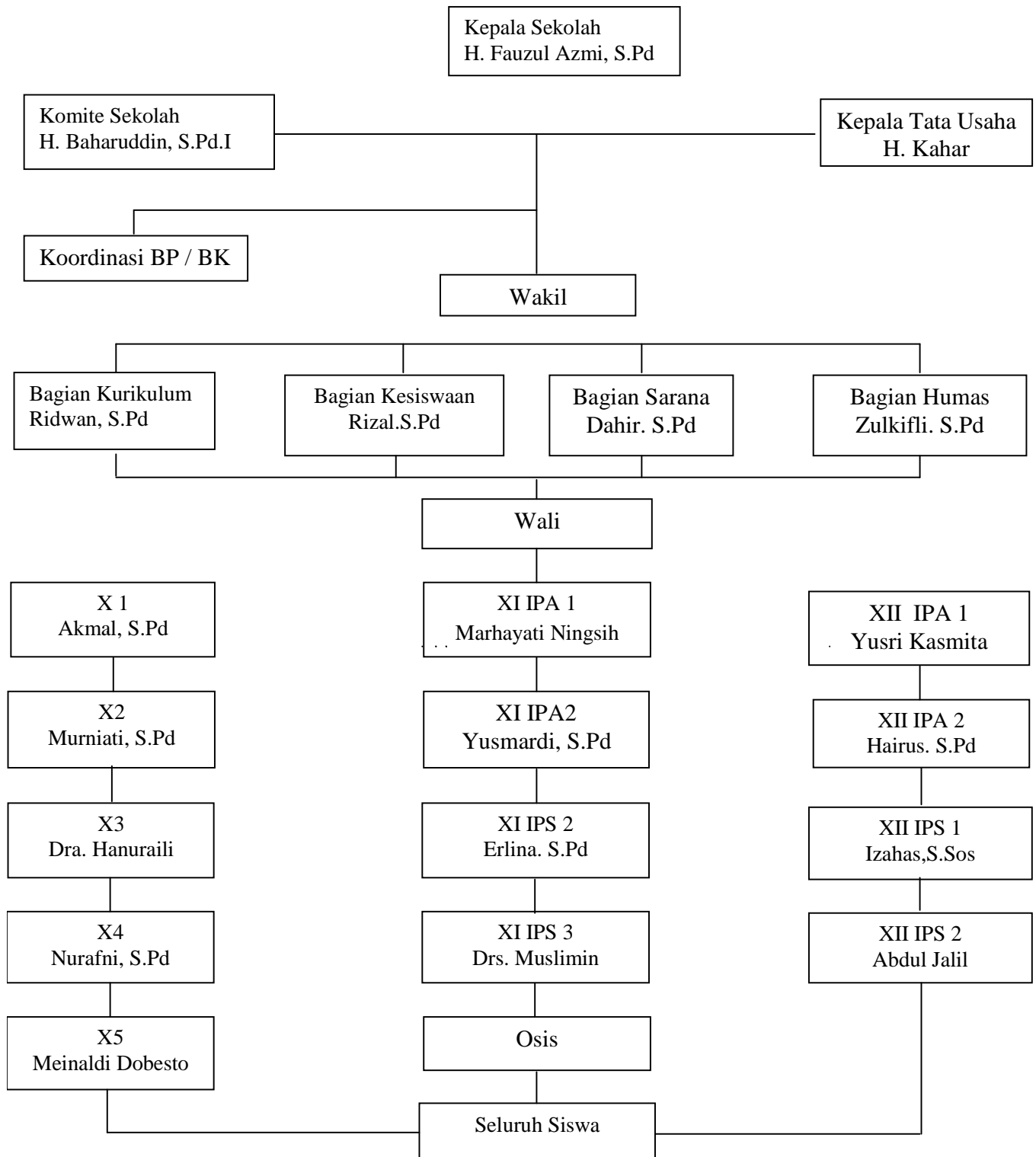
Oleh karena itu banyak siswa yang tidak diterima disekolah tersebut, maka orang tua siswa dan masyarakat melakukan aksi demo karena mereka tidak terima anak-anak mereka tidak dapat masuk disekolah tersebut

Akhirnya DISPORA mengambil kebijakan dan menyetujui pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru pada tanggal 22 Januari 2002 dikeluarkan surat pengesahan sekolah tersebut sebagai SMAN 3 Kampar yang diresmikan pada tanggal 02 Mei 2002 oleh Bupati Kampar.

Maka ditunjukanlah Hasan Basri Jamil, BA sebagai kepala sekolah pada waktu itu. Jumlah siswa yang mendaftar disekolah tersebut pada tahun pertama berjumlah 75 orang dan dibagi ke dalam dua lokal.

## 2. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1 : Struktur organisasi**



## 2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memiliki muatan yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun.

Adapun muatan kurikulum adalah sebagai berikut:

### a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan di ajarkan kepada peserta didik sebagai bahan ajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Mata pelajaran di SMAN 3 Kampar yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.2 : Mata Pelajaran SMAN 3 Kampar**

<b>Mata Pelajaran SMAN 3 Kampar</b>	
Pendidikan agama islam	Sosiologi
Pendidikan kewarganegaraan	Geografi
Biologi	Ekonomi
Fisika	Penjas
Kimia	Matematika
Sejarah	Bahasa Indonesia
Bahasa inggris	

### b. Muatan Lokal

Muatan lokal di SMAN 3 Kampar yakni sebagai berikut :

- 1) Kesenian
- 2) Bahasa Arab

3) TIK

4) Muatan lokal

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SMAN 3 Kampar yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.3 : Pengembangan Diri SMAN 3 Kampar**

<b>Pengembangan Diri SMAN 3 Kampar</b>	
Muhadharah	Badminton
Seni baca al-quran	Volley
Tapak suci	Tenis meja

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 3 Kampar adalah H. Fauzul Azmi, S.P d.

b. Tenaga Pengajar di SMAN 3 Padang Mutung

**Tabel 4.4: Tenaga Pengajar SMAN 3 Kampar**

<b>No</b>	<b>Tenaga Pengajar</b>	<b>Keterangan</b>
1	Fauzul Azmi , S.P d	Kepala Sekolah
2	Dahir, S.Pd	Wakasek
3	Abdul Jalil, S.Pd	Guru
4	Zulkifli, S.Pd	Wakasek
5	Rizal, S.Pd	Wakasek
6	Ali Yusmar, S.Pd, M.Pd	Guru
7	Hairus, S.Pd	Guru
8	M. Nasir, S.Pd	Guru
9	Fitrah Tusela, S.Pd	Tugas Belajar
10	Yusri Kasmita, S.Pd	Guru
11	M. Ridwan, S.Pd	Wakasek
12	Meinaldi, S.Pd	Guru
13	Susi Novita, S.Sos	Guru
14	Erma Juwita, S.Pd	Guru
15	Ettin, S.Pd	Guru
16	Yenti, S.Pd	Guru
17	Dra. Hanurani,	Guru



18	Drs.Zakaria, M.Pd	Guru
19	Erlina, S.Pd	Guru
20	Solhesti, S.Pd	Guru
21	Zukrial, S.Ag	Guru
22	Bahrum, SE	Guru
23	Drs. Muslimin	Guru
24	Dra.Hasnidar	Guru
25	Tuti Arianti, S.Ag	Guru
26	Sopiar, S.Pd	Guru
27	Yusmardi, S.Pd	Guru
28	Akmal, S.Pd.I	Guru
29	Nurislami, S.Pd.I	Guru
30	Nurazmi, S.Ag	Guru
31	Yusril, S.Pd	Guru
32	Marhayati, S.P	Guru
33	Ridhayati, S.Ag	Guru
34	Hidayati, S.Ag	Guru
35	Zakaria, S.Pi	Guru
36	Eri Salmila, S.Ag	Guru
37	Edwar, S.S	Guru
38	Yulia, S.Pd	Guru
39	Nengsi , S.Pd	Guru
40	Nuramaliyah	Guru
41	Nur Afni, S.Pd	Guru Honda
42	Murniati, S.Pd	Guru Honda
43	Miselia, S.Sn	Guru Honda
44	Syafrizal, S.Pd.I	Guru Honda
45	Izahas, S.Sos	Guru Honda
46	Hilda, SE	Honor Komite
47	Dra. Hernalis	Honor Komite
48	Suratno, S.Ag	Honor Komite
49	Nelva, S.Sos	Honor Komite
50	Muhammad Tasbih	Honor Komite
51	Layli S.Pd	Honor Komite
52	Hidayatun Nur, S.Pd	Honor Komite
53	Nurlaili, S.Pd	Honor Komite
54	Nurlian Hasanah	Honor Komite
55	Ilvan Ridho, S.Pd	Honor Komite

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di SMAN 3 Kampar adalah H. A.Kahar, Jasman, S.Pd, dan Muhktar US.

d. Pustakawan

Perpustakaan di SMAN 3 Kampar masih pasif disebabkan oleh keterbatasan sarana gedung yang dapat dijadikan sebagai perpustakaan. Pada saat ini perpustakaan ditempatkan di bagian ruang OSIS dan dikelola oleh Pembina OSIS yaitu Rizal, S.Pd.

e. Labor

Sekolah SMAN 3 Kampar sudah memiliki labor yang memadai. Di sekolah tersebut terdapat dua labor, yaitu:

1) Labor IPA

Labor IPA dikelola oleh Ettin, S.Pd. Selain sebagai pengelola labor beliau juga menjabat sebagai guru Mata Pelajaran Biologi di sekolah tersebut dan guru-guru IPA sebagai anggotanya.

2) Labor Komputer

Labor computer dikelola oleh Muhammad Ridwan, S.Pd dan dibantu oleh Muhammad Tasbih.

## 1. Keadaan Siswa SMAN 3 Kampar

**Tabel 4.5 : Keadaan Siswa SMAN 3 Kampar**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	1.1	18	17	35
2	1.2	20	17	37
3	1.3	15	18	33
4	1.4	17	19	36
5	1.5	21	14	35
6	2.IPA 1	15	17	32
7	2.IPA 2	18	13	31
8	2.IPS 1	17	16	33
9	2. IPS 2	20	15	35
10	2.IPS 3	19	14	33
11	3.IPA 1	18	16	34
12	3.IPA 2	20	16	36
13	3.IPS 1	15	17	32
14	3.IPS 2	21	14	35
15	3.IPS 3	18	18	36
<b>Jumlah keseluruhan Siswa :</b>				<b>513</b>

**Sumber :** Kantor TU SMAN 3 Padang Mutung Kampar<sup>1</sup>

## 2. Sarana Dan Prasarana

Sarana di SMAN 3 Kampar sudah cukup memadai, seperti computer yang ada dilabor komputer berjumlah 20 unit, 1 computer untuk kegiatan di ruang TU dan sebuah laptop untuk proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas olahraga disekolah tersebut juga cukup memadai, seperti 1 buah lapangan basket, lapangan bola kaki, badminton, tenis meja, volley, dan takraw.

Di SMAN 3 Kampar terdapat gedung-gedung yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang majlis guru, ruang OSIS, ruang BK, 2 buah WC guru, 3 buah WC siswa, ruang sholat majlis guru laki-laki dan perempuan, labor IPA, labor computer, 1 pos Satpam dan 14 lokal.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMAN 3 Kampar

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kabupaten Kampar. Maksud tujuan ini untuk menguji dan mempertegas terhadap studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, dan ini juga untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap guru PAI. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder :

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh di lapangan. Dan data ini diperoleh dengan melalui observasi.
2. Data sekunder yaitu data berupa informasi atau keterangan yang membantu atau mempertegas terhadap penelitian ini. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 3 Kampar.

Data yang penulis kumpulkan melalui observasi kemudian dikualitatifkan, dan kemudian di analisa. Setiap item yang ada dalam format observasi dan disertakan dengan dua alternatif jawaban yakni jawaban (Ya) dan (Tidak). Untuk jawaban (Ya) menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Dan jawaban (Tidak) menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Kampar, dan data wawancara ini disajikan pada analisa data untuk mendukung hasil observasi nantinya.

Data yang dicantumkan dalam bab ini, merupakan hasil observasi yang dilakukan siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar, yang penulis lakukan dalam 5 kali observasi. Dan observasi ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2011 sampai tanggal 24 Januari 2011.

## **1. Data hasil observasi Siswa**

**TABEL 4.6**  
**Observasi tentang sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar**

Hari /Tanggal observasi : Rabu, 19 Januari 2011

Lokal yang diobservasi : II.IPA 1

Observasi : 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Jumlah
----	--------------------	--------

		1	YA	Tidak
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	✓	1	0
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	✓	1	0
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	✓	1	0
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	✓	1	0
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	X	0	1
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	X	0	1
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	X	0	1
Jumlah			4	3

**TABEL 4.7**

**Observasi tentang sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar**

Hari /Tanggal observasi : Kamis, 20 Januari 2011

Lokal yang diobservasi : II.IPA 2

Observasi : 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Jumlah		
		1	YA	Tidak

1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	✓	1	0
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	✓	1	0
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	✓	1	0
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	X	0	1
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	✓	1	0
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	X	0	1
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	✓	1	0
Jumlah			5	2

**TABEL 4.8**

**Observasi tentang sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar**

Hari /Tanggal observasi : Jumat, 21 Januari 2011

Lokal yang diobservasi : II.IPS 1

Observasi : 3

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Jumlah		
		1	YA	Tidak
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	X	0	1
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	X	0	1
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	✓	1	0
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	X	0	1
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	✓	1	0
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	X	0	1
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	X	0	1
Jumlah			2	5

**TABEL 4.9**

**Observasi tentang sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar**

Hari /Tanggal observasi : Sabtu, 22 Januari 2011

Lokal yang diobservasi : II.IPS 2

Observasi : 4



NO	ASPEK YANG DIAMATI	Jumlah		
		1	YA	Tidak
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	✓	1	0
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	✓	1	0
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	X	0	1
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	✓	1	0
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	X	0	1
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	✓	1	0
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	✓	1	0
Jumlah			5	2

**TABEL 4.10**

**Observasi tentang sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar**

Hari /Tanggal observasi : Senin , 24 Januari 2011

Lokal yang diobservasi : II.IPS 3

Observasi : 5

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Jumlah		
		1	YA	Tidak

1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	X	0	1
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	X	0	1
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	✓	1	0
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	✓	1	0
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	X	0	1
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	X	0	1
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	✓	1	0
Jumlah			3	4

**TABEL 4.11**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa Terhadap Guru PAI di SMAN 3 Kampar**

N O	ASPEK YANG DIAMATI	Observasi					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	✓	✓	X	✓	X	3	2
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti	✓	✓	X	✓	X	3	2

	nasehatnya.							
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	✓	✓	✓	X	✓	4	1
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	✓	X	X	✓	✓	3	2
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	X	✓	✓	X	X	2	3
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	X	X	X	✓	X	1	4
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	X	✓	X	✓	✓	3	2
Jumlah							19	16

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang diperoleh “ya” sebanyak 19 kali dan jumlah yang “tidak” 16 kali, sedangkan jumlah jawaban keseluruhan jawaban adalah 35 kali dalam 5 kali observasi.

**TABEL 4.12**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa Terhadap Guru PAI di SMAN 3 Kampar**

NO	Aspek yang diobservasikan	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	3	60%	2	40%
2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	3	60%	2	40%
3	Siswa berbicara sopan dengan	4	80%	1	20%

	guru PAI.				
4	Siswa membantu guruPAI pada saat guru meminta bantuan.	3	60%	2	40%
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	2	40%	3	60%
6	Siswa patuh dan taat pada guru PAI.	1	20%	4	80%
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	3	60%	2	40%
Jumlah		19	380%	16	320%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap siswa terhadap guru PAI yang tergolong baik adalah :

Siswa berbicara sopan dengan guru PAI. Kemudian sikap siswa yang dikategorikan ”kurang baik ” terlihat pada aspek- aspek :

Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI, siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya, siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan, siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI

Pada tabel di atas dapat diketahui sikap siswa terhadap guru PAI ” tidak baik” pada aspek siswa patuh dan taat pada guru PAI.

**TABEL 4.13**  
**Hasil Observasi Sikap Siswa Terhadap Guru PAI di SMAN 3 Kampar**

NO	Hasil Pengamatan	F	P
1.	YA	19	54%
2.	TIDAK	16	45%

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah jawaban yang dilaksanakan adalah 54% dan jumlah jawaban yang tidak dilaksanakan sebanyak 45%.

## 2. Data Hasil Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

Wawancara kepada Kepala Sekolah pada tanggal 15 Mei 2010.

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI?

Beliau menjawab ;

” Mengenai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI yaitu, faktor kurangnya kepribadian guru yang tidak mencerminkan suritauladan yang baik, dan kurangnya pengontrolan ataupun pengawasan dari saya sendiri”.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis hasil penelitian data observasi tentang sikap siswa

Adapun analisis tentang penyajian data adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.14**  
**Hasil Rekapitulasi Sikap Siswa Terhadap Guru PAI di SMAN 3 Kampar**

NO	Aspek yang diobservasikan	YA		TIDAK		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P
1	Siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI.	3	30%	2	20%	5	50%

2	Siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya.	3	30%	2	20%	5	50%
3	Siswa berbicara sopan dengan guru PAI.	4	40%	1	10%	5	50%
4	Siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan.	3	30%	2	20%	5	50%
5	Siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya.	2	20%	3	30%	5	50%
6	Siswa patuh dan taat kepada guru PAI.	1	10%	4	40%	5	50%
7	Siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI.	3	30%	2	20%	5	50%
Jumlah		19	190%	16	160%	35	350%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.14 penulis merincikan satu persatu indikator berserta persentasenya yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 3 Kampar dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Persentase

F = Frekuensi Indikator yang Terjawab

N = Jumlah Indikator Yang Harus Dipenuhi atau jawaban YA dan TIDAK

- a. Aspek pertama :siswa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru PAI .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui

hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak”sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

$$Tidak = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang baik.

- b. Aspek kedua : siswa menghormati guru PAI dan mengikuti nasehatnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak”sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

$$Tidak = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang baik.

- c. Aspek ketiga : siswa berbicara sopan dengan guru PAI. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 4 kali dan jawaban “Tidak”sebanyak 1 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$$

$$Tidak = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 76%-100%, jadi aspek ini dikategorikan baik.

- d. Aspek keempat : siswa membantu guru PAI pada saat guru meminta bantuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

$$Tidak = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang baik.

- e. Aspek kelima: siswa datang dengan cepat sewaktu guru PAI memanggilnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 2 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

$$Tidak = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak baik.

- f. Aspek keenam : siswa patuh dan taat kepada guru PAI. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$Tidak = \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$$



Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 0%-45%, jadi aspek ini dikategorikan tidak baik.

- g. Aspek ketujuh : siswa bersikap lemah lembut kepada guru PAI. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan 5 kali observasi, dapat diketahui hasilnya bahwa jawaban “ Ya” sebanyak 3 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dan jika dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$Ya = \frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

$$Tidak = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian berdasarkan 3 kategori bahwa aspek ini berada pada rentang 46%-75%, jadi aspek ini dikategorikan kurang baik.

**TABEL 4.15**  
**Hasil Rekapitulasi Sikap Siswa Terhadap Guru PAI di SMAN 3 Kampar**

NO	Yang diobservasi	YA		TIDAK	
		F	P	F	P
1.	Sikap siswa terhadap Guru PAI	19	54%	16	45%
Jumlah		19	54%	16	45%

Berdasarkan hasil rekapitulasi bahwa sikap siswa terhadap guru PAI adalah sebagai berikut :

$$\text{Indikator yang dilaksanakan} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,2\%$$

$$\text{Indikator yang tidak dilaksanakan} = \frac{16}{35} \times 100\% = 45,7\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi bahwa sikap siswa terhadap guru PAI berjumlah 54,2% dan ini berada pada rentang 46-75%, jadi sikap siswa terhadap guru PAI dapat dikategorikan kurang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar menunjukkan kurang baik dengan jumlah jawaban responden 54,2% diantara 46-75%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar antara lain faktor kepribadian guru yang tidak mencerminkan sikap atau suritauladan yang baik, faktor kurangnya perhatian dan bimbingan dari pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru maupun siswanya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa SMAN 3 Kampar agar kiranya dapat menghormati guru PAI.
2. Disarankan kepada siswa agar selalu menghormati dan menyapa serta mengucapkan salam bila bertemu kepada semua guru bidang studi di SMAN 3 Kampar.
3. Diharapkan kepada semua majlis guru SMAN 3 Kampar agar kiranya selalu membina dan memberi nasehat serta memberikan suritauladan yang baik kepada siswa agar tetap menghormati semua guru.
4. Disarankan kepada majlis guru agar dapat kiranya menanamkan nilai-nilai ahklaq dan moral sekuat mungkin sehingga para siswa menjadi insan kamil serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1999, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad, 1996, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Rosda.
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin, 1988, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Liberty 1988.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah ,Syaiful Bahri, 2000, *Strategi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi SMAN 3 Kampar
- Gerungan, 1996, *Psikologi Sosial* , Bandung: Eresco.
- Gunawan, Ary H. 2000, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan* ,Jakarta: Rineka Cipta,
- Hartono, 2004, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar.
- Hamalik , Oemar , 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Hutagalung, Ingke, 2007, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT.Indeks.
- Iskandar, 2009, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, Cipayung : GP Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Keraf ,Gorys, Dr, *Komposisi* ,1971, Jakarta : Nusa Indah.

- Mar'at, 2001, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*, Bandung: Ghalian Indonesia.
- Mueeler, Danielj, 1996, *Measuring Social Attitude: A Handbook For Researchers and Partitional*, Terjemahan Eddy Soewardi Karta Widjaja, Cet II Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S, 2004, *Didaktif Asas- asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Poewadarminta, W. J.S, 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : Ganesa.
- Purwanto ,M. Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju.
- Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko, 2006, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2009, *Dasar – Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Sukadarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Gajah Mada : Universitas Press.
- Sugiyono, 2008, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibin, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Walgito Bimo , 1978, *Psikologi Social*, Yogyakarta : Psikologi Universitas Gajah Mada.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi .....	32
Tabel 4.2	Mata Pelajaran SMAN 3 Kampar.....	33
Tabel 4.3	Pengembangan Diri SMAN 3 Kampar .....	35
Tabel 4.4	Tenaga Pengajar SMAN 3 Kampar .....	34
Tabel 4.5	Keadaan siswa SMAN 3 Kampar .....	37
Tabel 4.6	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	40
Tabel 4.7	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	41
Tabel 4.8	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	42
Tabel 4.9	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	43
Tabel 4.10	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	44
Tabel 4.11	Hasil observasi sikap .....	45
Tabel 4.12	Hasil observasi sikap siswa dalam persentase .....	46
Tabel 4.13	Hasil observasi sikap siswa terhadap guru PAI.....	47
Tabel 4.14	Hasil rekapitulasi sikap siswa terhadap guru PAI di SMAN 3 Kampar .....	48

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Riswartanelti, dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 21 Juni 1988 dari pasangan Ayahanda Jamaris dan Ibunda Suwarni. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2000, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 014 Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan SLTP 03 Pekanbaru Jln. Dahlia dan pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan SMAN 02 Jln. Budi Utomo Pekanbaru .

Pada tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam masa perkuliahan tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2009, Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lubuk Ogung Kabupaten Palalawan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 03 Padang Mutung Kabupaten Kampar pada bulan Oktober hingga Desember 2009.

Akhirnya pada tanggal 18 Januari 2011 dinyatakan lulus pada sidang Ujian Sarjana dengan Predikat kelulusan Sangat Memuaskan, dengan demikian penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada tahun 2011.

